

ANALISIS FRAMING MODEL ROBERT ENTMAN TENTANG KASUS KANJURUHAN DI DETIKCOM DAN BBC NEWS

Muhammad Nabil Hafidli*¹, Rianne Nur Dwi Lestari Sasmita², Luthfiah Nurazhari³,
Nazma Rahisa Gumilang Putri⁴

^{1,2,3,4}Communication Science, Faculty of Communication Business,
Telkom University, Indonesia

*Corresponding Author:

Email: muhammadnabilhafidli@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract.

The Kanjuruhan tragedy is the darkest football tragedy in history. This tragedy left hundreds of people dead and injured due to lack of oxygen, crowds piled up to the point where they were trampled. This Kanjuruhan tragedy invites a lot of sympathy from all over the world so that it invites local and global news to study and publish this tragedy in various mass media. News about this tragedy was published by local news Detikcom and global media BBC News, which of course have different presentations of news in terms of perspective and purpose. Researchers will examine the differences in the presentation of local and global news using the concept of framing analysis from Robert N. Entman which consists of Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment and Treatment Recommendations. Researchers will use descriptive qualitative research methods to describe thoroughly and in depth the analysis of the framing of the Kanjuruhan tragedy from local media Detikcom and global media BBC News.

Keywords: Framing Media, News, Framing Analysis, Robert Entman

1. PENDAHULUAN

Dunia sepak bola Indonesiamengalami tragedi yang sangat mengenaskanpada pertandingan antara Arema FC dan Persebaya Surabaya di Stadion Kanjuruhan, Malang Jawa Timur Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2022. Tragedi ini diduga terjadi karena Aremania selaku suporter dari AremaFC tidak menerima kekalahan. Sebagai bentuk kekecewaannya,Aremania memasuki lapangan sepak bola secara paksa dan merusak fasilitas lapangan sehingga memicu aparat keamanan untuk menembakkan gas air mata agar dapat meredam kericuhan (Detikcom, 2022). Namun ternyata penembakkan gas air mata itu hanya menjadi awal sebuah bencana karena penonton yang berjumlah puluhan ribu orang harus berdesakkan keluar secara bersamaan. Tercatat sebanyak 127 orang meninggal dunia dalam tragedi tersebutkarena keterbatasan oksigen, penumpukkan massa hingga terinjak-injak. Selain korban meninggal, sejauh ini tercatat 180 orang mengalami luka-luka. Banyaknya korbanjiwa atas tragedi ini diduga karena gas air mata tidak hanya ditembakkan ke arahpenonton yang turun kelapangan, namun ditembakkan juga kearah tribun sehingga menimbulkan kepanikan yang sangat parah dan menyebabkan penonton berlarian menuju satu pintu keluar yang sama (CNN Indonesia,2022).

Tragedi ini mengundang banyak simpati dari berbagai penjuru dunia. Bahkan banyak media internasional turut menuliskan tragedi kelam ini. Terlebih saat presiden FIFA, Gianni Infantino menyampaikan bela sungkawa dan turut prihatin atas terjadinya peristiwa Kanjuruhan. Beliau mengatakan bahwa ini merupakan hari yang paling kelam bagi dunia sepak bola dunia dan menjaditragedi terkelam sepanjang sejarah dunia sepak bola dunia. Dalam pidatonya, Gianni menyebutkan karena besarnya pengaruh tragedi Kanjuruhan ini terhadap sejarah dan perkembangan sepak bola dunia, maka berititentang

Kanjuruhan ini banyak dimuat dalam media lokal maupun global. Tentunya, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam konteks sudut pandang, tujuan dan konsep dari masing-masing portal berita.

Berita tentang tragedi Kanjuruhan ini dimuat dalam berita lokal Detikcom yang berjudul “Mobil Dibakar-Suporter Jadi Korban, PSSI Sesalkan Tragedi Kanjuruhan” yang diterbitkan pada tanggal 02 Oktober 2022 yang menjelaskan bagaimana proses dan dampak yang terjadi dari tragedi Kanjuruhan. Dan tragedi Kanjuruhan ini juga diterbitkan oleh berita internasional BBC News yang berjudul “*Indonesia: At least 125 Dead In Football Stadium Crush*” yang diterbitkan pada tanggal 02 Oktober 2022 yang menjelaskan penyebab, dampak dan respon dunia global seperti presiden FIFA terhadap tragedi ini. Dua berita ini tentunya memiliki sudut pandang dan tujuan yang berbeda meskipun membahas satu berita yang sama yaitu tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada tanggal 01 Oktober 2022 di Malang Jawa Timur, Indonesia. Perbedaan penyajian berita ini tentunya berkaitan dengan framing. Dimana framing merupakan sebuah kemampuan media dalam membingkai sebuah berita yang berkaitan dengan kemampuan media dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak dengan menyusun sebuah kasus dan mampu mempengaruhi publik.

Menurut (Entman, 2007) framing merupakan penunjukkan dan penonjolan aspek-aspek tertentu dalam sebuah berita yang bertujuan untuk membingkai berita agar mampu mempengaruhi publik sesuai dengan kepentingan media itu sendiri. Karena berita sangat erat kaitannya dengan budaya kelompok tertentu, maka informasi atau pesan teks tersebut akan dikonstruksi sesuai dengan kepercayaan khalayak terkait dan menghasilkan pandangan sesuai dengan apa yang dikonstruksi oleh masing-masing khalayak (Entman, 2007). Perbedaan sudut pandang yang ditampilkan oleh dua portal berita bergengsi ini mampu menjadi sebuah kajian sehingga peneliti akan menggunakan topik ini menjadi sebuah kajian ilmiah dengan menggunakan teknik analisis framing Robert N. Entman yang mengkaji framing berdasarkan empat cara yaitu *Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgment, and Treatment Recommendation*.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai proses framing yang dilakukan oleh media lokal Detikcom dan media global BBC News dalam menulis pemberitaan tragedi Kanjuruhan. Dalam melakukan analisis framing di kedua berita ini peneliti menggunakan konsep kajian analisis framing dari Robert Entman yang terdiri dari empat kategori yaitu *Define Problems*, dimana hal ini berkaitan dengan bagaimana isu tersebut dapat terjadi. Lalu *Diagnose Causes*, dimana hal ini berkaitan dengan apa penyebab munculnya isu tersebut. Lalu *Make Moral Judgment*, dimana hal ini berkaitan dengan nilai moral yang terkandung dalam isu tersebut dan *Treatment Recommendation* yang berkaitan dengan penyelesaian masalah atau rekomendasi terhadap isu tersebut. Peneliti menggunakan data primer dari kedua berita tersebut diantaranya dari berita Detikcom yang berjudul “Mobil Dibakar-Suporter Jadi Korban, PSSI Sesalkan Tragedi Kanjuruhan” dan berita internasional BBC News yang berjudul “*Indonesia: At least 125 Dead In Football Stadium Crush*” serta peneliti menggunakan data sekunder berupa beberapa kajian ilmiah terkait yang dapat mendukung proses penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Massa

Menurut Joseph R. Dominick (dalam Wahyuni, 2014) komunikasi massa merupakan suatu proses kompleks yang terjadi dalam suatu organisasi dengan bantuan alat untuk melakukan kegiatan produksi pengiriman pesan kepada khalayak dalam jumlah besar, bersifat heterogen dan tersebar dimana-mana. Sementara komunikasi massa menurut Bittner (dalam Romli, 2016) dapat diartikan sebagai suatu proses dimana suatu informasi dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang melalui media seperti

televisi, radio, surat kabar, film maupun majalah. Menurut Wright (dalam Wahyuni, 2014) Komunikasi massa memiliki tiga ciri diantaranya :

- a. Komunikasi massa biasanya disampaikan kepada khalayak yang jumlahnya besar, heterogen dan anonim
- b. Pesan atau informasi yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk mencapai banyak target audiens secara serempak dan sifatnya sementara
- c. Komunikator cenderung berada pada sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya besar

Namun dengan berkembangnya jaman, definisi dan ciri-ciri komunikasi massa terus berkembang terlebih adanya kehadiran internet, mailing, Worl Wide Web, Blog dan media sosial meskipun masih dalam satu konteks dan konsep yang sama (Wahyuni, 2014).

Framing Media

Menurut (Eriyanto, 2002) framing dapat diartikan sebuah pandangan dalam memberikan sebuah makna terhadap suatu peristiwa yang ditampilkan di media massa. Dalam pengertian singkatnya, framing dapat diartikan sebuah proses pembingkaihan suatu berita. Konsep framing juga berkaitan dengan konsep atau pemikiran tertentu dengan memberikan pengertian, penjelasan, peninjauan kembali, dan rekomendasi di dalam teks berita tertentu. Sementara framing menurut (Entman, 2007) merupakan proses penunjukkan atau penonjolan pada aspek tertentu dalam berita yang bertujuan untuk membingkai berita sehingga mampu mempengaruhi publik sesuai dengan kepentingan dan tujuan media itu sendiri. Proses ini berkaitan dengan budaya pada kelompok tertentu dimana sebuah informasi akan dikonstruksi sesuai dengan kepercayaan khalayak terkait dan menghasilkan pandangan sesuai dengan apa yang dikonstruksi atau diciptakan oleh masing-masing khalayak tersebut (Entman, 2007).

Framing yang dikaji oleh Robert Entman masuk ke dalam dua dimensi utama yaitu berkaitan dengan bagaimana isu atau berita tersebut di seleksi dan bagaimana penekanan poin tertentu dalam isu atau berita tersebut. Penonjolan ini dapat membuat informasi menjadi memiliki makna, ketertarikan, dan dapat lebih mudah untuk diingat oleh khalayak (Entman, 2007). Penonjolan isu tersebut merupakan sebuah fakta berita yang diambil oleh penulisan yang kemudian mengikat pesan berita tersebut. Dalam melakukan analisis framing Robert Entman, terdapat beberapa hal yang mampu mendukung proses analisis, diantaranya adalah *Define Problems*, dimana dalam sebuah berita berisi penjelasan bagaimana suatu peristiwa dimaknai oleh seorang jurnalis. Lalu *Diagnose Causes* dimana sebuah informasi terhadap suatu peristiwa kemudian dibingkai yang bertujuan untuk mengetahui siapa saja aktor yang berperan dalam peristiwa tersebut sehingga akan terlihat siapa yang menjadi aktor utama dari peristiwa tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan *Make Moral Judgment* yang pada dasarnya poin ini digunakan untuk memberikan sebuah argumentasi pembenaran terhadap definisi dari peristiwa yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian yang terakhir adalah *Treatment Recommendation*, dimana dalam tahap ini mengandung sebuah solusi yang dipilih untuk menyelesaikan masalah pada peristiwa tersebut. Seluruh poin analisis framing Robert Entman ini, sudut pandang terhadap apa dan siapa penyebab masalah yang terjadi pada peristiwa yang sedang dijelaskan dapat sangat mempengaruhi penyelesaian masalah yang akan diambil (Entman, 2007).

Peneliti mencoba menganalisis framing berita mengenai tragedi Kanjuruhan dalam dua berita berbeda yaitu dari portal berita lokal Detikcom dan portal berita global BBC News. Berita lokal Detikcom berjudul "Mobil Dibakar-Suporter Jadi Korban, PSSI Sesalkan Tragedi Kanjuruhan" yang diterbitkan pada tanggal 02 Oktober 2022 dan berita global dari BBC News yang berjudul "*Indonesia: At least 125 Dead In Football Stadium Crush*" yang diterbitkan pada tanggal 02 Oktober 2022. Peneliti akan mengkaji berdasarkan beberapa poin analisis framing dari Robert Entman diantaranya bagaimana *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment* dan *Treatment Recommendation* dikembangkan dan dijelaskan dari masing-masing berita tersebut.

Tabel 1. Sampel Berita Tragedi Kanjuruhan

No	Judul	Media
1.	Mobil Dibakar- Suporter Jadi Korban, PSSI Sesalkan Tragedi Kanjuruhan	Detikcom
2.	<i>Indonesia: At least 125 Dead In Football Stadium Crush</i>	BBC News

Sumber: Peneliti, 2022

Analisis Framing di Detikcom

Secara garis besar berita dari Detikcom menceritakan bagaimana tragedi Kanjuruhan bisa terjadi, apa penyebab dan dampak yang terjadi dari tragedi Kanjuruhan ini. Bahkan dalam berita ini juga menjelaskan bagaimana respon dan peran PSSI sebagai organisasi sepak bola dalam lingkup lokal menyikapi tragedi yang telah menelan banyak korban jiwa. Lalu peneliti mencoba menganalisis dengan menggunakan analisis framing Robert Entman berita dari Detikcom ini dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 1. Kondisi Lapangan Stadion Kanjuruhan pada saat terjadi kerusuhan



Sumber : Detikcom

Define Problems dari berita ini adalah bagaimana jurnalis mencoba menjelaskan dan memaknai masalah dari tragedi Kanjuruhan ini. Terlihat dari tulisan jurnalis yang menjelaskan bahwa sepak bola Indonesia yang kembali mengalami kabar duka karena pertandingan Arema FC dan Persebaya Surabaya memakan banyak korban jiwa. Bahkan dalam poin ini jurnalis juga menulis bahwa selain banyaknya korban jiwa, beberapa fasilitas stadion rusak dan dibakar oleh para suporter saat itu. Dengan penjelasan ini tentunya dapat disimpulkan bahwa berita dari Detikcom ini mampu mendefinisikan masalah utama dari tragedi Kanjuruhan.

Diagnose Causes dari berita ini dijelaskan dengan jurnalis yang mencoba menjelaskan bahwa pemicu terjadinya tragedi Kanjuruhan ini adalah suporter Arema FC tidak menerima kekalahan atas hasil pertandingan hari itu dengan Persebaya Surabaya. Hal ini dijelaskan lebih lanjut bahwa kerusuhan yang sangat parah ini terjadi karena Aremania berbuat onar dengan memasuki lapangan sepak bola secara paksa sehingga keadaan semakin memburuk. Dari penjelasan tersebut berita ini mampu memberikan alasan pemicu terjadinya tragedi Kanjuruhan.

Make Moral Judgment dalam berita ini ditemukan ketika jurnalis menuliskan bagaimana sikap daripada suporter Aremania yang cenderung anarkis dengan memasuki lapangan secara paksa, merusak

fasilitas sehingga terbawa emosi dan berakhir dengankeributan dan kericuhan yang sangat parah. Disisi lain penulis juga menceritakan adanya

Bahkan PSSI mencoba membentuk tim investigasi untuk segera membantu penyelesaian tragedi Kanjuruhan ini. Bahkan dalam poin ini juga sedikit dijelaskan

Treatment Recommendation dalam berita ini mengacu pada bagaimana jurnalis menceritakan bahwa PSSI mulai bersikap tegas dan mengambil keputusan bahwa kompetisi Liga 1 akan dihentikan selama satupekan dan Arema FC tidak boleh lagimenjadi tuan rumah dalam suatu pertandingan bahkan menjadi tuan rumah dimusim ini. Dalam hal ini tentunya berita dari Detikcom ini mengandung sebuah penyelesaian masalah atas isu yang sedang dibicarakan.

Analisis Framing di BBC News

Selanjutnya peneliti melakukan analisis framing pada berita BBC News yangberjudul “*Indonesia: At least 125 Dead In Football Stadium Crush*”. Dalam berita ini membahas banyak hal yang berkaitan dengantragedi Kanjuruhan mulai dari penyebab, dampak, peran pemerintah Indonesia, responFIFA sebagai organisasi sepakbola dunia bahkan kaitannya dengan beberapa bencana sepak bola dunia. Sehubungan dengan haltersebut, peneliti mencoba menganalisis framing berita ini dengan hasil sebagai berikut:

Gambar 2. BBCNews mendefinisikan
Kondisi Fasilitas Lapangan Stadion Kanjuruhan setelah tragedy



Sumber: BBC News

Define Problems, dalam berita ini berkaitan dengan bagaimana jurnalis menceritakan bahwa tragedi Kanjuruhan ini menelan ratusan korban jiwa dan telahmenjadi salah satu bencana stadion terburuk didunia. Selain itu jurnalis menjelaskanbahwa banyak suporter yang mati lemas karena tragedi ini, bahkan gerbang yang menjadi saksi pertumpahan darah itu sudah dalam kondisi yang sangat parah sehingga cukup menggambarkan bagaimana korban- korban berusaha keluar dari stadion dengan kekuatan yang luar biasa hingga pintu gerbang miring keluar. Dalam hal ini dapat

Diagnose Causes dari berita ini digambarkan dengan jurnalis yang menceritakan tragedi ini terjadi kaena kekelahan tim tuan rumah Arema FC dari rival sengitnya yaitu Persebaya Surabaya di Stasion Kanjuruhan, Malang. Saat itu Aremania selaku suporter dari Arema FC ingin protes terhadap skor akhir pertandingan dan berlari secara paksa menuju lapangan danbersikap anarkis. Setelah melihat sikap anarkis tersebut, polisi langsung memukuli suporter yang masuk kelapangan danmenembakkan lebih dari 20 tembakan gas airmata ke segala penjuru stadion sehingga suporter panik dan berdesak-desakkan keluar stadion. Tentunya pejelasan ini cukup menggambarkan bahwa berita ini menjelaskan dengan baik bagaimana penyebab tragedi dari isu itu berita ini.

Make Moral Judgment dalam berita ini digambarkan dengan jurnalis yang mencoba membahas bagaimana peran pemerintah Indonesia menanggapi tragedi ini. Dimana dalam berita ini sedikitdijelaskan bahwa ada pengurangan angka korban tewas dan adanya unsur kapasitas penonton yang tidak sesuai

dengan kapasitas stadion. Dalam konteks ini penulis juga menjelaskan bahwa kekerasan sepak bola Indonesia bukan hal yang baru terlebih antara Arema FC dan Persebaya Surabaya, sehingga adanya unsur bahwa Indonesia kurang mempersiapkan akan kemungkinan terburuk. Selain itu ada penegasan argumen dari PSSI yang menyatakan bahwa insiden ini telah “mencoreng wajah sepak bola Indonesia”. Dengan beberapa penjelasan diatas, cukup menggambarkan bagaimana berita mengandung nilai moral yang dibangun oleh jurnalis itu sendiri.

Treatment Recommendation dari berita ini tidak ditulis secara jelas, namun akhir dari berita ini menceritakan bagaimana terdapat beberapa bencana sepak bola terburuk sepanjang sejarah yaitu pada tahun 1964 di Lima, tahun 1985 di Belgia dan tahun 1989 di Sheffield. Adapun yang berkaitan dengan berita ini ada penjelasan bahwa Liga 1 di Indonesia akan dihentikan sementara dan adanya pernyataan Presiden Joko Widodo yang ditegaskan bahwa ini merupakan tragedi sepak bola terakhir di Indonesia

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kedua berita ini memiliki karakteristik yang cukup berbeda. Dalam poin *Define Problems* dan *Diagnose Causes* Dalam poin ini menceritakan korban meninggal yang cukup banyak karena adanya keributan yang dipicu oleh kekalahan Arema FC atas Persebaya Surabaya. Namun perbedaan signifikan terdapat pada poin *Make Moral Judgment*, dimana dalam berita Detikcom lebih menonjolkan pada tindakan anarkis Aremania dan peran PSSI sebagai organisasi yang menaungi sepak bola Indonesia dalam menanggapi tragedi ini. Sementara dalam berita BBC News lebih menonjolkan pada bagaimana kurangnya persiapan tim pelaksana terkait, peran pemerintah yang dirasa kurang transparan serta argumen PSSI yang mengatakan bahwa tragedi ini mencoreng wajah sepak bola Indonesia. Sementara pada poin *Treatment Recommendation*, pada berita Detikcom berakhir dengan keputusan pemberhentian pertandingan Liga 1 dan dalam berita BBC News berakhir pada sejarah bencana sepak bola dunia dan pernyataan presiden Indonesia bahwa ini akan menjadi tragedi sepak bola terakhir di Indonesia.

REFERENSI

- CNN Indonesia. (2022, October 2). Polisi Ungkap Penyebab 127 Orang Tewas di Kerusuhan Kanjuruhan. *CNN Indonesia*.
- Detikcom. (2022, October 2). *Mobil Dibakar-Supporter Jadi Korban, PSSI Sesalkan Tragedi Kanjuruhan*.
- Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of Communication*, 57(1), 163–173. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.2006.00336.x>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. PT LKiS Printing Cemerlang.
- Isti Nursih Wahyuni. (2014). *Komunikasi Massa*. Graha Ilmu.
- Khomsahrial Romli. (2016). *Komunikasi Massa*. PT Grasindo.
- Valdy Baraputri, & Matthew Davis. (2022, October 2). Indonesia: At least 125 dead in football stadium crush. *BBC News*